

**PENGEMBANGAN USAHA PENGOLAHAN IKAN BANDENG
(Studi Kasus pada Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra Di
Kelurahan Pattingalloang Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar)**

Wadina Fauziah¹, Nurliani², Sitti Rahbiah Busaeri²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

0895801430725, wadinafauziah@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify the resources used by the business Women's Fishermen Group (2) to know the process of boneless milkfish processing and (3) to analyze the problems that occurred in the Group of Fishermen Women in Makassar City. Sampling using purposive method. The method of data analysis used is quantitative descriptive analysis method describes the method of participatory approach means that the researcher will directly observe the process or activity of boneless banding fish company and economic analysis that is to know the level of income obtained by boneless banding fish company, the analysis in question: income, BEP (Break Event Point) and PBP (Pay Back Period). The results show that the main problem is the marketing strategy caused by price, product, distribution and promotion. The recommended action alternatives for the boneless banding fish business are to label every packaging and do marketing in various restaurants and promote products offline and online. The production and income generated by the business of boneless milkfish in August is milkfish as much as 2400 heads sold for Rp.25.000 / wrap. Total revenue reached Rp.60.000.000 / month and total cost reached Rp.49.569.500. The conclusion is business income boneless of Bandeng Fish Group of Women Fisherman Fatimah Az Zahra Rp.10.431.000 / month.

Keywords: Development, Human Resources, Marketing Strategy, Processing of Milkfish,

INTISARI

Tujuan Penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi sumberdaya yang digunakan oleh usaha Kelompok Wanita Nelayan (2) mengetahui proses pengolahan ikan bandeng tanpa tulang dan (3) menganalisis permasalahan yang terjadi pada Kelompok Wanita Nelayan di Kota Makassar. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive*. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis deksriptif kuantitatif menggambarkan metode pendekatan partisipatif artinya peneliti akan secara langsung mengamati proses atau aktivitas perusahaan ikan bandeng tanpa tulang dan analisis ekonomi yaitu untuk mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh perusahaan ikan bandeng tanpa tulang, analisis yang dimaksud : pendapatan, BEP (*Break Event Point*) dan PBP (*Pay Back Period*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan utama adalah strategi pemasaran disebabkan oleh harga, produk, distribusi dan promosi. Alternatif tindakan yang disarankan untuk usaha ikan bandeng tanpa tulang adalah memberikan label pada setiap kemasan dan melakukan pemasaran diberbagai rumah makan dan mempromosikan produk secara offline dan online. Adapun produksi dan pendapatan yang dihasilkan oleh usaha ikan bandeng tanpa tulang pada bulan Agustus adalah ikan bandeng sebanyak 2.400 ekor yang dijual seharga Rp.25.000/bungkus. Total penerimaan mencapai Rp

60.000.000/bulan dan total biaya mencapai Rp 49.569.500. Kesimpulan yaitu pendapatan usaha Ikan Bandeng Tanpa Tulang Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra sebesar Rp 10.431.000/bulan.

Kata Kunci: Strategi Pemasaran, Pengembangan, Pengolahan Ikan Bandeng, Sumberdaya Manusia

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki sekitar 17.508 pulau, panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km memiliki luas wilayah laut 5,8 juta km² dengan dugaan potensi perikanan sebesar 6,1 juta ton per tahun. Tingkat pemanfaatan potensi ini diduga telah mencapai sekitar 60 % (Nikijuluw, 2002). Sektor perikanan merupakan sektor pertanian yang menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung kegiatan perekonomian Indonesia. Salah satu sub sektor pertanian yang cukup berpotensi dalam perekonomian Indonesia adalah perikanan. Perikanan adalah semua usaha penangkapan budidaya ikan dan kegiatan pengelolaan hingga pemasaran hasilnya (Mubiyarto, 1994). Ikan merupakan bahan pangan yang mudah rusak, terutama dalam keadaan segar akan cepat sekali mengalami kerusakan, sehingga mutunya menjadi rendah. Pada daging ikan tersedia sumber-sumber zat makanan dan metabolit sederhana yang langsung dapat digunakan oleh mikroba dan juga dengan kadar air yang dimiliki oleh ikan sesuai untuk pertumbuhan bakteri (Hadiwiyoto, 1993). Di Makassar, Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az-Zahra membuktikan bahwa inovasi dan kemandirian membuat produk perikanan mempunyai nilai tambah yang bukan hanya menaikkan nilai ekonomisnya tetapi sekaligus mensejahterakan masyarakat nelayan. Kelompok ini memanfaatkan hasil laut seperti ikan bandeng, menjadi produk olahan yang terjaga mutunya sehingga memperpanjang usia produk. Produk olahan kelompok ini ikan bandeng tanpa tulang yang dilengkapi dengan sertifikat sehat dan halal.

Tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi sumberdaya yang digunakan oleh usaha Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra, mengetahui proses pengolahan ikan bandeng tanpa tulang pada usaha Kelompok Wanita Nelayan di Kota Makassar dan menganalisis permasalahan yang terjadi pada Kelompok Wanita Nelayan di Kota Makassar. Aspek sikap yaitu terampil mengelola manajemen usaha Kelompok Wanita Nelayan, terampil memproses pembuatan / pengolahan ikan bandeng tanpa tulang dan terampil merencanakan dan mengembangkan usaha pengolahan ikan bandeng tanpa tulang.

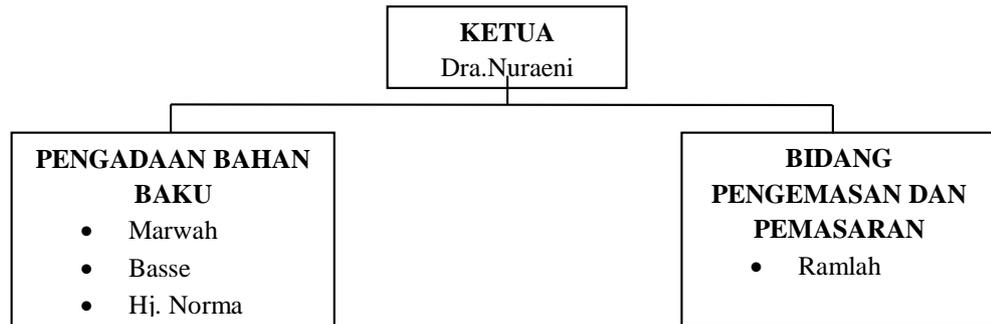
Kegunaan penelitian yaitu memotivasi diri untuk melakukan tindak kewirausahaan, studi kasus agrosistem pengolahan ikan bandeng tanpa tulang dapat menjadi pilihan karier masa depan dan sebagai salah satu syarat tugas akhir mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *purposive* yang dilakukan di Usaha Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra di Kelurahan Pattingalloang Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, dalam hal ini adalah anggota kelompok Wanita Nelayan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh artikel, mengolah jurnal, hasil penelitian terdahulu maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Analisis deskriptif terdiri dari identifikasi potensi dan alokasi sumberdaya dan analisis kinerja proses (proses investasi, proses pengadaan bahan baku, proses produksi dan proses pemasaran). Analisis kuantitatif yaitu analisis kinerja hasil, terdiri dari analisis produksi dan pendapatan, analisis BEP (*Break Event Point*), analisis PBP (*Pay Back Period*), analisis pengembangan agrosistem (AMPA & ASPA) dan analisis perencanaan agrosistem (AK & APP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur organisasi merupakan alat untuk membantu manajemen dalam mencapai tujuannya. Struktur organisasi dapat memiliki pengaruh yang besar pada anggotanya. Pengaruh struktur organisasi terhadap kepuasan dan kinerja karyawan mengarah pada suatu kesimpulan yang sangat jelas. Struktur organisasi menjelaskan bagaimana tugas kerja akan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah gambaran struktur organisasi Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra :



Gambar 1. Struktur Organisasi Usaha Ikan Bandeng Tanpa Tulang Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra di Kota Makassar, Sulsel, 2017.

Sumberdaya Lahan dan Bangunan

Sumberdaya lahan dan bangunan merupakan sumber daya yang wajib ada dalam sebuah usaha. Sumberdaya ini sangat penting diperlukan karena tempat berlangsungnya semua kegiatan dalam sebuah agrosistem. Selain itu sumberdaya lahan dan bangunan juga merupakan harga tetap yang sewaktu-waktu dapat dipergunakan. Sumberdaya lahan merupakan tanah tempat didirikannya bangunan yang berbentuk fisik dari sebuah agrosistem (Soeharjo dan Patong, 1982).

Tabel 1. Sumberdaya Lahan dan Bangunan Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra di Kota makassar, Sulsel 2017.

NO	Uraian	Keterangan
1	Lokasi Lahan	Jl. Barukang 3 Lr 3 No. 42A Makassar
2	Status lahan	Milik Sendiri
3	Luas lahan	18 m x 20 m
4	Jenis Bangunan	Permanen

Sumber : Data Sekunder, 2017.

Tabel 2. Umur Teknis dan Nilai Penyusutan Alat Usaha Ikan Bandeng Tanpa Tulang Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az-Zahrah

No	Jenis	Unit	Harga Baru	Harga Sekarang	Lama Pemakaian	Nilai Penyusutan (RP)
1	Talenan	3	35.000	17.000	2	27.000
2	Penyisik Ikan	2	25.000	10.000	1	30.000
3	Gunting Stenlis	2	25.000	10.000	1	30.000
4	Pisau	3	20.000	8.000	1	36.000
5	Pinset Anatomi	3	18.000	5.000	1	39.000
6	Baskom	2	25.000	13.000	2	12.000
7	Freezer	2	12.000.000	7.500.000	3	3.000.000
Penyusutan/tahun						3.174.000
Penyusutan/bulan						264.500

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2017.

Tabel 2 menjelaskan bahwa umur teknis dan nilai penyusutan alat yang dikeluarkan oleh usaha ikan bandeng tanpa tulang di Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra mempunyai nilai total investasi sebesar Rp 3.174.000,-/tahun dan nilai penyusutan perbulan Rp 264.500,-

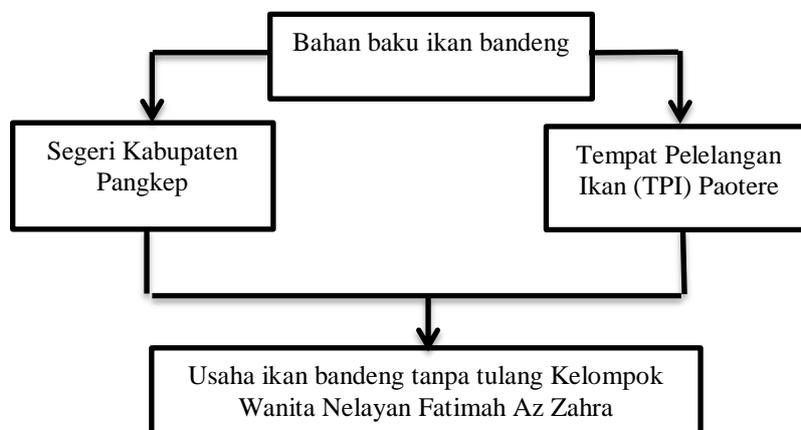
Tabel 3. Identitas Sumberdaya Manusia pada Usaha Ikan Bandeng Tanpa Tulang Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra di Kota Makassar, Sulsel 2017.

No	Nama	Umur (tahun)	Pendidikan	Status	Jabatan	Lama Bekerja (tahun)	Gaji Perbulan (Rp)
1	Ramlah	29	SMP	Tetap	Bendahara	6	1.200.000
2	Marwah	32	SMP	Tetap	Pegawai	5	1.200.000
3	Basse	49	SD	Tetap	Pegawai	5	1.200.000
4	Hj. Norma	45	SD	tetap	Pegawai	5	1.200.000
Total							4.800.000

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2017.

Tabel 3 menyatakan tenaga kerja yang dimiliki oleh usaha ikan bandeng tanpa tulang Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra berjumlah 4 orang dimana Ibu Ramlah sebagai bendahara terkhusus ikan bandeng tanpa tulang, Ibu Marwah, Ibu Basse dan Ibu Hj.Norma sebagai pegawai dalam bidang proses produksi.

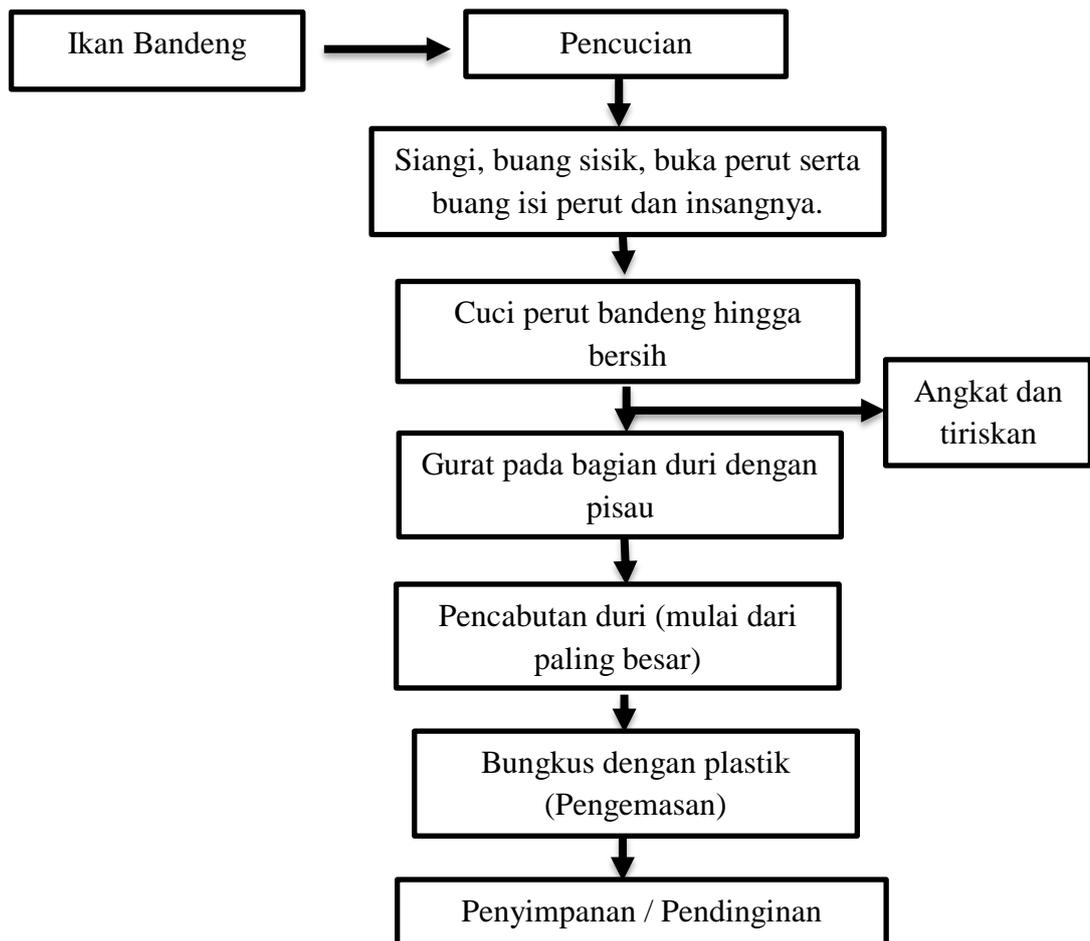
Proses pemesanan bahan baku yang dilakukan usaha ikan bandeng tanpa tulang Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra masih dilakukan berdasarkan pemesanan atau stok yang sudah mulai kurang. Bahan baku yang diperoleh berasal dari Segeri Kabupaten Pangkep dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) paotere.



Gambar 2. Proses Pengadaan Bahan Baku pada Usaha Ikan Bandeng Tanpa Tulang Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra, Kota Makassar, Sulsel, 2017.

Proses Produksi

Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa. Perusahaan menggunakan proses produksi terus-menerus apabila didalam perusahaan terdapat urutan-urutan yang pasti sejak dari bahan mentah sampai dengan proses akhir (Assauri, 1995). Gambaran proses produksi yang dilakukan oleh usaha ikan bandeng tanpa tulang Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra.



Gambar 3. Proses Produksi pada Usaha Ikan Bandeng Tanpa Tulang Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra di Kota makassar, Sulsel, 2017.

Berikut adalah penjelasan dari gambar 4 mengenai alur proses produksi pada usaha ikan bandeng tanpa tulang :

- Ikan bandeng yang diterima diletakkan di lantai tempat pencucian tanpa diberi hancuran es, kondisi demikian mengakibatkan penurunan mutu, suhu ikan meningkat, mikroba berkembang biak.

- Pencucian dilakukan dengan menggunakan air yang mengalir, karena dengan air mengalir kotoran yang melekat pada permukaan kulit dapat terikut bersamaan dengan aliran air dan mengurangi jumlah mikroorganisme.
- Pembuangan sisik bertujuan untuk mempertahankan mutu, karena permukaan ikan merupakan konsentrasi mikroba penyebab pembusukan pada ikan.
- Pembelahan dan penyiangan tujuan untuk membuang isi perut dan insang yang merupakan sumber kontaminasi. Proses pemfilletan dimulai dari ujung ekor, membelah bagian punggung sampai ujung bagian kepala dengan posisi ikan menghadap ke dalam.
- Pencabutan duri tahapan selanjutnya adalah tahapan pencabutan duri. Ikan sudah difillet kemudian diletakkan diatas talenan. Setelah itu belahan daging ikan bagian kiri dan kanan dicari jalur durinya untuk dibuat irisan memanjang dengan menggunakan ujung pisau dari bawah punggung sampai tengah perut, setiap belahan terdapat 3 jalur.
- Pengemasan tujuan pengemasan selain untuk mencegah terjadinya kontaminasi dari luar, juga untuk menarik minat konsumen.
- Tujuan penyimpanan adalah agar daya awet ikan tetap dijaga, didalam penyimpanan suhu beku, sehingga produk akhir tidak mengalami pembusukan.

Proses pemasaran ialah kegiatan ketika konsumen tertarik dengan produk tersebut konsumen akan memesan langsung ke produsen dan pedagang besar memesan langsung ke produsen.



Gambar 5. Saluran Pemasaran Usaha Ikan Bandeng Tanpa Tulang Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az-zahra, Kota Makassar, Sulsel, 2017.

Gambar 5 menjelaskan bahwa saling terkaitnya antara konsumen dengan produsen, disebabkan oleh produsen tidak menggunakan perantara dalam memasarkan produknya, sehingga konsumen langsung menghubungi pihak perusahaan.

Tabel 4. Biaya Tetap yang dikeluarkan selama satu bulan terakhir oleh Usaha Ikan Bandeng Tanpa Tulang Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az-Zahrah

No.	Uraian	Nilai
1	Nilai Penyusutan Alat	264.500
2	Pajak	6.000.000
3	Gaji Karyawan	4.800.000
	Total	11.064.500

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2017.

Tabel 4 menjelaskan bahwa biaya tetap meliputi nilai penyusutan alat, listrik dan gaji karyawan. Total biaya tetap yang digunakan adalah Rp. 11.064.500

Tabel 5. Total Produksi dan Pendapatan Usaha Ikan Bandeng Tanpa Tulang Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahrah di Kota Makassar, Agustus, 2017.

No	Jenis	Produksi Ikan Bandeng (Unit)	Harga (Rp)	TR (Rp)
1	Total Revenue	2.400	25.000	60.000.000
2	Total Cost			49.569.500
	Total Pendapatan			10.431.000

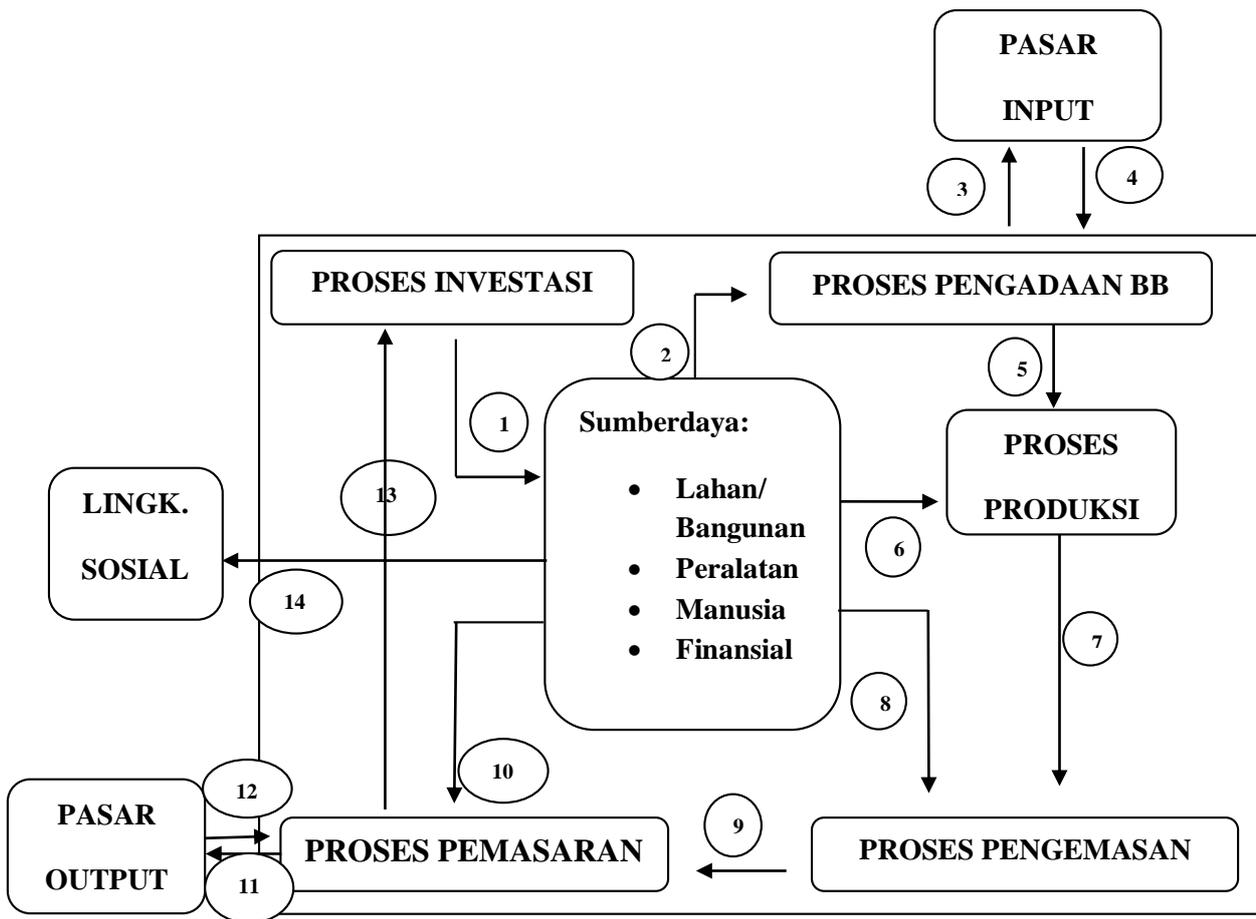
Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2017.

Tabel 5 menjelaskan bahwa produksi ikan bandeng tanpa tulang sebanyak 2.400 ekor dijual seharga Rp 25.000/ekor. Total penerimaan adalah Rp 60.000.000/bulan dan total biaya sebesar Rp 49.569.500/bulan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan Usaha Ikan Bandeng Tanpa Tulang Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra sebesar Rp 10.431.000/ bulan.

Peta kinerja agrosistem kasus ialah metode suatu perusahaan dalam melakukan usahanya mulai investasi, pengadaan bahan baku serta memanfaatkan sumber daya yang ada. Adapun keterangan gambar 5 sebagai berikut:

1. Proses investasi dialokasikan pada sumberdaya di Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra
2. Proses pengadaan bahan baku membutuhkan sumberdaya manusia dan sumberdaya finansial
3. Proses pengadaan bahan baku dilakukan di pasar input
4. Setelah dari pasar input melalui proses pengadaan bahan baku
5. Setelah proses pengadaan bahan baku kemudian dilakukan proses produksi yaitu mulai pencucian bahan baku hingga pendinginan
6. Dalam proses produksi dibutuhkan sumberdaya manusia, peralatan, bangunan dan finansial
7. Setelah proses produksi kemudian dilakukan proses pengemasan dengan menggunakan plastik bening
8. Alokasi sumberdaya manusia, bangunan, dan finansial untuk melakukan proses pengemasan produk
9. Setelah proses pengemasan dilakukan, hal yang dilakukan selanjutnya adalah memasarkan produk

10. Alokasi sumberdaya manusia, bangunan, dan finansial untuk melakukan proses pemasaran produk
11. Produk yang dihasilkan akan dipasarkan ke pasar output
12. Produk yang dipasarkan, hasil dari kegiatan tersebut akan digunakan kembali untuk proses pemasaran
13. Setelah dari proses pemasaran akan digunakan kembali sebagai proses investasi
14. Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan akan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar yang belum memiliki pekerjaan.



Gambar 5. Peta Kinerja Agrosistem Pada Usaha Ikan Bandeng Tanpa Tulang Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra

Tabel 6. Identifikasi masalah yang dihadapi Usaha Ikan Bandeng Tanpa Tulang Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra di Kota Makassar, Sulsel, 2017.

No.	Identifikasi Masalah	Tenaga Kerja	Produk	Place	Promosi
1	Proses Produksi	✓			
2	Proses Pemasaran		✓	✓	✓

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2017.

Tabel 6 menjelaskan bahwa masalah yang teridentifikasi berdasarkan fakta dan masalah yaitu terdapat pada sumber daya manusia, produk dan pemasaran.

1. Dalam proses produksi kurangnya tenaga kerja yang terampil dalam melakukan cabut tulang ikan bandeng.
2. Dalam proses pemasaran, kemasan produk kurang bagus karena belum menyertai label.
3. Tempat usaha pemasaran masih kurang karena hanya memasarkan di toko.
4. Tidak adanya promosi offline maupun online yang dilakukan.

Tabel 7. Daftar Fakta, Masalah dan Sasaran pada Usaha Ikan Bandeng Tanpa Tulang Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra di Kota Makassar, Sulsel, 2017.

No	Sumber Daya	Fakta	Masalah
1.	Tenaga Kerja	Perusahaan hanya memiliki 4 orang pekerja	Kurangnya keterampilan
2.	Produk	Belum tersedia label	Kemasan kurang bagus
3.	Place	Perusahaan tidak memiliki tempat pemasaran selain ditoko usaha.	Belum adanya tempat pemasaran baru.
4.	Promosi	Pemasaran yang kurang luas	Tidak adanya promosi melalui offline maupun online.

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2017.

Berikut adalah penjelasan Tabel 7

1. Tenaga kerja yang dimiliki perusahaan hanya berjumlah 4 orang karena kurangnya keterampilan.
1. Produk bandeng tanpa tulang ini kemasannya kurang bagus karena belum menyertai label.
2. Tidak ada tempat pemasaran baru karena hanya memiliki tempat pemasaran di toko
3. Tidak adanya promosi offline dan online yang dilakukan sehingga pemasaran kurang luas.

Tabel 8. Hubungan Sasaran, Tantangan dan Tindakan Alternatif pada Usaha Ikan Bandeng Tanpa Tulang di Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra, Kota Makassar, Sulsel, 2017.

No	Sasaran	Tantangan	Tindakan Alternatif
1.	Kualitas produk meningkat dan kemasan berlabel	Bagaimana cara meningkatkan kualitas produk	- Memberi label pada setiap kemasan - Bertambahnya keterampilan tenaga kerja sehingga mutu produk meningkat
2.	Memasarkan diberbagai tempat	Bagaimana cara meningkatkan pemasaran	- Melakukan pemasaran di berbagai tempat - Melakukan pemasaran online
3.	Adanya promosi melalui offline dan online	Bagaimana cara mempromosikan produk	- Mempromosikan produk pada setiap konsumen - Mempromosikan dan memasarkan dengan cara online

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2017.

Alternatif Keputusan

Analisis keputusan ialah suatu prosedur sistematis yang didasarkan pada pola pikir yang digunakan dalam menentukan pilihan. Dalam analisis keputusan ialah pernyataan keputusan, kriteria keputusan, evaluasi alternatif terhadap kriteria dan alternatif terpilih.

1. Tindakan : Produk

Pernyataan keputusan : menentukan cara memasarkan produk

Tabel 9. Alternatif Keputusan Perencanaan pada Usaha Ikan Bandeng Tanpa Tulang Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra di Kota Makassar, Sulsel, 2017.

No	Alternatif Keputusan	Nilai
1.	Memberi label pada setiap kemasan	0,60
2.	Bertambahnya keterampilan tenaga kerja sehingga mutu produk tinggi	0,40
Total		1,00

Sumber : Analisa Penulis, 2017

Tabel 9 menjelaskan bahwa nilai tertinggi dari alternatif keputusan jatuh pada alternatif keputusan 1 yaitu menetapkan label pada setiap kemasan 0,60

Tabel 10. Kriteria Keputusan Perencanaan pada Usaha Ikan Bandeng Tanpa Tulang Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra di Kota Makassar, Sulsel, 2017.

No	Kriteria Keputusan	Nilai
1.	Kemasan lebih bagus karena sudah memiliki label produk	0,60
2.	Bertambahnya keterampilan tenaga kerja sehingga mutu produk tinggi	0,40
Total		1,00

Sumber : Analisa Penulis, 2017

Tabel 10 menjelaskan bahwa K1 kemasan lebih bagus karena tersedia label dengan nilai 0,60 dan K2 bertambahnya keterampilan tenaga kerja sehingga mutu produk tinggi dengan nilai 0,40. Nilai tertinggi dari kriteria keputusan jatuh pada kriteria keputusan 1 yaitu kemasan lebih bagus karena tersedia label nilai 0,60.

Tabel 11. Evaluasi Alternatif (Matrix Penilaian) pada Usaha Ikan Bandeng Tanpa Tulang Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra di Kota Makassar, Sulsel, 2017.

Keputusan	K1	K2	Jumlah
Alternatif	0,60	0,40	
A1 (0,60)	0,39	0,21	0,60
A2 (0,40)	0,26	0,14	0,40

Sumber : Analisa Penulis, 2017

Tabel 11 menjelaskan bahwa evaluasi alternatif yang memiliki bobot tertinggi pada alternatif keputusan dan kriteria keputusan yaitu A1 dan K1. Adapun Alternatif kriteria keputusan yang memiliki bobot tertinggi yaitu menetapkan label pada setiap kemasan (A1), kemudian kemasan lebih bagus karena tersedia label (K1).

2. Tindakan : Tempat pemasaran

Pernyataan keputusan : menentukan cara memasarkan produk

Tabel 12. Alternatif Keputusan Perencanaan pada Usaha Ikan Bandeng Tanpa Tulang Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra di Kota Makassar, Sulsel, 2017.

No	Alternatif Keputusan	Nilai
1.	Pemasaran yang luas	0,55
2.	Memasarkan produk secara online	0,45
	Total	1,00

Sumber : Analisa Penulis, 2017

Tabel 12 menjelaskan bahwa nilai tertinggi dari alternatif keputusan jatuh pada alternatif keputusan 1 yaitu melakukan pemasaran diberbagai tempat dengan nilai 0,55

Tabel 13. Kriteria Keputusan Perencanaan pada Usaha Ikan Bandeng Tanpa Tulang Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra di Kota Makassar, Sulsel, 2017.

No	Kriteria Keputusan	Nilai
1.	Memasarkan diberbagai tempat	0,65
2.	Membuat tempat pemasaran baru	0,35
	Total	1,00

Sumber : Analisa Penulis, 2017

Tabel 13 menjelaskan bahwa K1 memasarkan diberbagai tempat dengan nilai 0,65 dan K2 membuat tempat pemasaran baru dengan nilai 0,35. Nilai tertinggi dari kriteria keputusan ialah keputusan 1 yaitu memasarkan diberbagai tempat nilai 0,70.

Tabel 14. Evaluasi Alternatif (Matrix Penilaian) pada Usaha Ikan Bandeng Tanpa Tulang Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra di Kota Makassar, Sulsel, 2017.

Keputusan \ Alternatif	K1	K20	Jumlah
A1 (0,55)	0,35	0,15	0,55
A2 (0,45)	0,31	0,14	0,45

Sumber : Analisa Penulis, 2017

Tabel 16 menjelaskan bahwa evaluasi alternatif yang memiliki bobot tertinggi pada alternatif keputusan dan kriteria keputusan yaitu A1 dan K1. Adapun Alternatif kriteria keputusan yang memiliki bobot tertinggi yaitu dengan pemasaran yang luas (A1), maka dapat memasarkan produk diberbagai tempat (K1).

3. Tindakan : Mempromosikan produk

Pernyataan keputusan : menentukan cara untuk mempromosikan produk

Tabel 15. Alternatif Keputusan Perencanaan pada Usaha Ikan Bandeng Tanpa Tulang Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra di Kota Makassar, Sulsel, 2017.

No	Alternatif Keputusan	Nilai
1.	Mempromosikan dan memasarkan secara offline dan online	0,70
2.	Mempromosikan produk kepada konsumen	0,30
Total		1,00

Sumber : Analisa Penulis, 2017

Tabel 15 menjelaskan bahwa nilai tertinggi dari alternatif keputusan yaitu pada alternatif keputusan 1 yaitu mempromosikan dan memasarkan secara online dengan nilai 0,70.

Tabel 16. Kriteria Keputusan Perencanaan pada Usaha Ikan Bandeng Tanpa Tulang Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra di Kota Makassar, Sulsel, 2017.

No	Kriteria Keputusan	Nilai
1.	Adanya promosi secara offline dan online	0,60
2.	Mempromosikan produk ke konsumen	0,40
Total		1,00

Sumber : Analisa Penulis, 2017

Tabel 16 menjelaskan bahwa K1 adanya promosi secara offline dan online dengan nilai 0,60 dan K2 mempromosikan produk ke konsumen dengan nilai 0,40. Nilai tertinggi dari kriteria keputusan jatuh pada kriteria keputusan 1 yaitu adanya promosi secara offline dan online nilai 0,60.

Tabel 17. Evaluasi Alternatif (Matrix Penilaian) pada Usaha Ikan Bandeng Tanpa Tulang Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra di Kota Makassar, Sulsel, 2017.

Keputusan \ Alternatif	K1	K20	Jumlah
A1 (0,70)	0,49	0,21	0,70
A2 (0,30)	0,21	0,09	0,30

Sumber : Analisa Penulis, 2017

Tabel 18. Matriks Perancangan dan Pengembangan pada usaha Ikan Bandeng Tanpa Tulang Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra di Kota Makassar, Sulsel, 2017.

Uraian	Ukuran Sasaran	Sistem Pengendalian Informasi
Dampak : Penjualan tercapai	Nilai Penjualan meningkat dari Rp.30.000.000 menjadi Rp.90.000.000	
Sasaran Utama : Penetapan strategi pemasaran Sasaran Antara :	Produksi meningkat	
- Kemasan lebih bagus akan lebih diminati konsumen - Produk dipasarkan toko-toko lainnya atau rumah makan agar terlihat oleh konsumen		-Laporan kegiatan produksi
Tindakan	Sasaran yang diperlukan	Biaya (Rp)
- Memberikan label pada setiap kemasan - Melakukan pemasaran diberbagai tempat dan mempromosikan secara offline maupun online	- Biaya - Tenaga kerja ahli - Biaya	

Sumber : Analisa Penulis, 2017

Tabel 17 menjelaskan bahwa evaluasi alternatif yang memiliki bobot tertinggi pada alternatif keputusan dan kriteria keputusan yaitu A1 dan K1. Adapun Alternatif kriteria keputusan yang memiliki bobot tertinggi yaitu mempromosikan dan memasarkan secara offline dan online (A1), maka promosi secara offline dengan cara memasarkan dirumah makan dan mempromosikan secara online (K1).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Permasalahan utama yang dihadapi oleh perusahaan adalah penetapan stretegi pemasaran disebabkan oleh harga, produk, distribusi dan promosi.
2. Alternatif tindakan yang disarankan untuk Usaha Ikan Bandeng Tanpa Tulang adalah memberikan label pada setiap kemasan dan melakukan pemasaran diberbagai atau berbagai rumah makan.
3. Adapun produksi dan pendapatan yang dihasilkan oleh usaha Ikan Bandeng Tanpa Tulang Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra pada bulan Agustus adalah ikan bandeng sebanyak 2.400 ekor yang dijual seharga Rp. 25.000/bungkus. Total penerimaan mencapai Rp.60.000.000/bulan dan total biaya mencapai Rp.49.569.500. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha Ikan Bandeng Tanpa Tulang Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az Zahra sebesar Rp.10.431.000/bulan.

Saran

1. Sebaiknya perusahaan memasarkan produk di berbagai tempat seperti membuka toko baru yang lebih terlihat oleh konsumen dan memasarkan produk di berbagai rumah makan.
2. Diharapkan produk ikan bandeng tanpa tulang ini memakai label agar lebih terlihat oleh konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

Assauri, Sofyan. 1995. *Manajemen Produksi*. Jakarta: FEUI

Hadiwiyoto, S, 1993. *Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan*. Penerbit Liberty, Yogyakarta

Mubyarto., 1994, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Pustaka LP3ES, Jakarta.

Nikijuluw, P.H.V. 2002. *Rezim Pengelolaan Sumberdaya Perikanan P3R*. Pustaka Cidesindo. Jakarta.

Soeharjo dan Dahlan Patong, 1982. *Sendi Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Penerbit Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin (LEPHAS), Ujung pandang.